

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan peraturan hukum yang mengatur tata kelola pendidikan di Indonesia. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam Proses pembelajaran bertujuan untuk mendorong peserta didik agar secara aktif menggali dan mengembangkan potensi diri mereka, sehingga mampu memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan mental yang terkait dengan peran jiwa sebagai esensi kehidupan, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan, sebagai usaha yang disengaja untuk mentransfer

³ Peraturan Pemerintah Republik Inonesia Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional

warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadi indikator krusial yang menentukan kemajuan suatu bangsa.⁴ Pendidikan merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok individu yang disalurkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode pengajaran, pelatihan, dan penelitian.⁵ Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.⁶ Menurut sudut pandang Islam, pendidikan adalah proses awal dari Allah Swt sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini.

Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam surah Al-Isra’ ayat 24 yang berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢٤

⁴Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," dalam Jurnal *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2. No 2. 2015/1436H, [hlm. 295](#).

⁵Munir, "Pendidikan Adalah Proses Perubahan Sikap," *upttikp*, 23 Maret 2021, [hlm.1](#).

⁶Redaksi, "Pendidikan Adalah Suatu Proses," *Gheroy.com*, 2020, [hlm. 1](#).

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Berdasarkan pendapat praktisi pendidikan tentang pengertian di atas bisa ditarik simpulan pendidikan adalah bentuk cara yang dilakukan untuk menumbuhkan serta mengasah intelektualitas, kreativitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik guna membangun komunikasi dari peserta didik dan pendidik secara tatap muka serta menggunakan media pembelajaran.

Pendidik memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yakni sebagai penyedia dan transformator ilmu pengetahuan terhadap peserta media belajar, materi pembelajaran untuk mempermudah dalam memahami materi yang akan disampaikan. Tujuan pendidikan yaitu mencapai kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi) yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia.⁷ Salah satu maksud pendidikan adalah untuk membuat peserta didik menjadi cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang baik.⁸ Pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membentuk karakter.⁹ Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, peran pendidik mencakup menjadi tokoh yang mentransformasikan ilmu kepada peserta didik dan berfungsi sebagai fasilitator dalam mendukung peserta didik. Interaksi pendidik dengan peserta didik di sekolah merujuk pada

⁷Nabila Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol 2, no 5, 2021/1443H, hlm. 867.

⁸ Krisma Natalia & Niwayan Sukraini, “Pendekatan Konsep ‘Merdeka Belajar’ Dalam Pendidikan Era Digital,” dalam *Jurnal Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 3, 2021/1443H, hlm. 22.

iklim yang ada di sekolah. Iklim sekolah adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah.¹⁰ Iklim pendidikan yang sehat adalah suasana lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan disiplin sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi optimal dan guru mampu menunjukkan kinerja yang maksimal. Indikator pendidikan yang sehat ketika peserta didik merasa aman, nyaman di lingkungan sekolah. Kenyamanan, keamanan di lingkungan karakter sekolah dibentuk oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, melibatkan peran dari kepala sekolah, guru, dan lainnya. peserta didik, wali murid dan komite sekolah. Jika warga sekolah memiliki kerjasama bagus maka akan tercipta suasana yang kondusif. Adapun suasana kondusif ketika kegiatan belajar mengajar serta hubungan antar warga sekolah berdampingan secara rukun.

Menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok membutuhkan strategi yang tepat. Guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Depok masih memiliki sifat kekanak-kanakan. Peran Guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok harus memenuhi kebutuhan peserta didik. Pendidik dalam hal ini guru PAI belum menemukan formula yang tepat untuk diterapkan dalam menciptakan iklim pendidikan yang di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok. Sedangkan itu guru PAI harus berperan dalam

⁹Ahmad Isa Mubaroq, Aslich Maulana, And Hasan Basri, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan," dalam Jurnal *TAMADDUN* 20, no. 2.2020/1442H, hlm. 91.

¹⁰Zulhamri, Z, "Iklim Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidimpuan" dalam *Jurnal JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol 5. 2022/1444H, hlm. 2156

penanaman karakter di lingkungan sekolah dapat membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang terpuji. Persoalan di sekolah ini adalah iklim pendidikan yang kurang sehat. Peran Guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok harus diimplementasikan dengan baik. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 2 Depok karena sekolah ini memiliki keistimewaan yaitu unggul dibandingkan tiga sekolah di sekitarnya yang terletak tidak jauh.

Menurut Sistem pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, guna membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan maksud mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan.¹¹ Dari uraian tersebut, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas generasi muda bangsa dengan fondasi yang solid dan sah di mata hukum. Menciptakan iklim pendidikan yang sehat di sekolah dasar, nyaman dan disiplin merupakan hal yang penting supaya peserta didik dapat mencapai keberhasilan tertinggi dalam prestasi. Sekolah yang memberikan

¹¹ Sujana, I. W. C. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.4, no.1, 2019/1441H, hlm. 29.

kenyamanan, keamanan, dan disiplin menciptakan lingkungan di mana anggotanya merasa bebas dari kecemasan dan ketakutan. terdapat suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan antar warga sekolah yang positif. Kenyamanan, keamanan disiplin di sebuah sekolah dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap dari anggota-anggota sekolah, seperti kepala sekolah, guru, murid, komite sekolah, dan orang tua siswa. Dalam lingkungan sekolah yang aman, lingkungan sekolah mempunyai komitmen mendalam untuk menciptakan iklim pendidikan yang sehat dengan menyelesaikan pemulihan hubungan antar anggota lingkungan sekolah secara cepat dan efektif. Lembaga pendidikan formal menjadi sarana dan prasarana perkembangan setiap peserta didik agar mendapatkan kesempatan untuk berkembang dengan optimal sehingga menciptakan iklim pendidikan yang sehat.

SD Negeri 2 Depok terletak di Selatan Kota Wates, yang terletak di Depok IV, Depok, Panjatan, Kulonprogo. Memiliki jumlah rombongan belajar 6 sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki slogan yang disingkat menjadi Gesit (Gotong royong, empati, sopan, inovatif dan terampil).¹² Diharapkan dengan slogan itu menjadi pengingat terhadap SD Negeri 2 Depok dan sebagai ciri khas. Peserta didik juga mampu mempraktikkan dari slogan tersebut. SD Negeri 2 Depok dijadikan objek penelitian karena sekolah tersebut tidak jauh dari pusat kota wates, sehingga iklim pendidikan sehat perlu diterapkan di tempat ini. SDN 2 Depok adalah sekolah di Kulon Progo yang memiliki peserta didik yang majemuk. Peneliti sebelum melakukan penelitian

¹² Dokumentasi File Data Sekolah, diambil 03 Juli 2023 Pukul 10:00

berdialog dulu dengan guru PAI SD Negeri 2 Depok membicarakan tentang perannya yaitu dengan cara pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Dengan melakukan cara demikian, iklim pendidikan yang sehat belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian peneliti menemukan beberapa persoalan yakni; pendidik belum menemukan formula yang tepat untuk diterapkan dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok. Berdasarkan uraian berikut sangat berminat untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok, sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini menciptakan iklim pendidikan yang sehat di sekolah tersebut bagi seluruh warga sekolah SD Negeri 2 Depok.

Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan karena peneliti berharap penelitian ini dapat membantu memberikan solusi bagi setiap kendala yang dialami untuk mewujudkan iklim pendidikan yang sehat. Dari uraian di atas peneliti dapat menyajikan judul dalam skripsinya yakni tentang Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Iklim Pendidikan Yang Sehat Di SDN 2 Depok. Peneliti memilih judul ini karena banyak sekolah yang merasa prihatin yang kurang maksimal dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menciptakan iklim Pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok?
3. Apa solusi guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diharapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menciptakan iklim yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok.
3. Untuk mengetahui solusi guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk acuan serta wawasan bagi semua pihak dalam mengkaji dari peran guru PAI menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber kajian ilmiah dalam menyusun karya ilmiah serta memberikan pengalaman dalam penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam serta dapat menambah wawasan mengenai peran Guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat.

b. Bagi Instansi Sekolah

Bagi SD Negeri 2 Depok, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa saran dan solusi terkait permasalahan yang ada dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mampu mengembangkan kemampuan internalnya menciptakan iklim pendidikan yang sehat.

E. Tinjauan Pustaka

Menyusun karya ilmiah pastinya membutuhkan kajian penelitian terdahulu guna perbandingan dengan penelitian sekarang. Berikut peneliti menyajikan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SDN Banjardowo 1 Jombang 2019" oleh Arif Mashuda dan Emi Lilawati menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut fokus pada analisis terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan di SDN Banjardowo Jombang pada tahun 2019. Proses pengujian keabsahan data dilakukan dengan menerapkan metode triangulasi, yakni triangulasi teknis dan triangulasi waktu. Adapun analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Temuan dari penelitian tersebut mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Banjardowo 1 Jombang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) berperan sebagai pengajar, (2) berperan sebagai pendidik, (3) berperan sebagai pemimpin, (4) berperan sebagai fasilitator pembelajaran, (5) berperan sebagai motivator. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjardowo 1 Jombang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (1) memperbaiki metode mengajar, (2) menjelaskan urgensi materi pelajaran bagi peserta didik, (3) menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik, (4) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada peneliti yaitu membahas prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang positif di lembaga Sekolah Dasar. Perbedaannya yaitu adalah kajian terdahulu lebih menekankan peningkatan akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada bagian cara menciptakan iklim yang sehat. Hasil penelitian dari kajian terdahulu yakni sejarah SDN Banjardowo 1 Jombang mencerminkan bagaimana nilai-nilai pendidikan menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat di sekolah tersebut.¹³

Kedua Penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 004 Sei Beberas Hilir, Lubuk Batu Jayakabupaten Indragiri Hulu" dilakukan oleh Tri Widyastuti dan Elpri Darta Putra. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kasus. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi, sementara analisis data penelitian mengadopsi pendekatan Miles & Huberman yang mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini terfokus di SDN 004 Sei Beberas Hilir,

¹³ Arif Mashuda and Emi Lilawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019," dalam Jurnal *JoEMS* 3, no. 4 (2020) hlm. 33.

Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan demonstran penguasaan materi pembelajaran dapat ditingkatkan dengan merangsang motivasi belajar siswa. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif melalui upaya memotivasi siswa. Selain itu, sebagai mediator dan fasilitator, guru menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran, serta menginspirasi semangat belajar dan memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai evaluator terkait dengan penilaian hasil belajar siswa.¹⁴ Partisipasi guru dan orang tua memiliki dampak signifikan dalam menentukan keberhasilan anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Keduanya juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi akademik anak, seperti potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru bertanggung jawab untuk merangsang motivasi dan semangat belajar anak, contohnya dengan menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang sesuai selama proses pengajaran. Persamaan penelitian ini terdapat pada peneliti tersebut sama-sama meneliti peran Guru di lingkungan sekolah. Perbedaannya penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tempat penelitian dan waktu penelitian, maka penelitian diatas lebih luas yaitu semua guru sedangkan peneliti fokus di guru PAI.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhidayah yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Beragama di SD

¹⁴ Tri Widyastuti and Elpri Darti Putra, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu," dalam Jurnal *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, no. 2, 2021/1443H. hlm. 356

Inpres Limbung Kec. Kecamatan Bajeng, Gowa. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014. Objek penelitian ini berada di Sekolah Dasar Inpres Limbung kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Objek Yang menjadi peneliti adalah guru dan siswa Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode observasi oleh peneliti yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Inpres Limbung kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Wawancara yakni peneliti menggunakan wawancara sebagai alat untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan mengevaluasinya untuk menilai situasi lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Limbung kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Dokumentasi yang berisikan rangkuman atau kategori yang akan dibuat berfungsi untuk memperkuat data. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk lingkungan keagamaan di SD Inpres Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa adalah melalui pemberian pengetahuan agama kepada siswa, dengan mengintegrasikan kebiasaan menjaga kebersihan dan estetika di setiap ruang kelas dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menciptakan lingkungan keagamaan di SD Inpres Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa adalah sebagian siswa yang malas berrsih-bersih, bahkan kebanyakan dari siswa masih membuang sampah pada tempatnya serta menata ruang kelas agar terlihat indah. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, menjalankan tindakan untuk membentuk lingkungan keagamaan sebagai guru pendidikan Agama Islam menjaga kelestarian lingkungan sekolah, membersihkan

lingkungan sekolah, dan menata keindahan di lingkungan sekolah serta menanam kembali tumbuh-tumbuhan yang telah mati. Musala, perpustakaan dan kantin kejujuran juga menjadi target terciptanya lingkungan yang religius. Pada akhirnya, kelestarian, kebersihan dan keindahan tanggung jawab menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah tidak hanya menjadi tugas guru dan siswa, tetapi juga bagian dari kewajiban bersama bagi setiap warga sekolah. Peran orang tua, lembaga swadaya masyarakat swasta, dan pemerintah turut berperan penting dalam upaya tersebut. Keadaan lingkungan sekolah yang demikian akan menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan, kualitas, wawasan lingkungan, dan kemampuan untuk mengamalkan sikap cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat.¹⁵ Persamaan penelitian ini terdapat pada peneliti tersebut keduanya melakukan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Perbedaannya mencakup lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Keempat studi yang dilakukan oleh Dicky Arya Novandi pada tahun 2021 membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Alam Lampung. Metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Sekolah Alam Lampung. Hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah (1)

¹⁵ Nurhidayah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Religius Di Sekolah Dasar Inpres Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar , 2014, hlm. 55.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Alam Lampung telah berjalan dengan baik dan didukung oleh lingkungan sekolah yang sangat kondusif. SMP Alam Lampung juga aktif mengadakan berbagai kegiatan, menerapkan himbuan, kebijakan khusus, serta mengalokasikan dana anggaran khusus, semuanya terkait dengan upaya meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang terus diupayakan agar sekolah dapat menjadi lebih optimal. (2) Peran guru PAI di SMP Sekolah Alam Lampung sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan para siswa. Guru PAI memegang lima peran utama dalam mendidik karakter peduli lingkungan, yaitu sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, dan teladan bagi para siswa. (3) Faktor penunjang peran guru PAI mencakup adanya visi sekolah yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan, pelaksanaan berbagai program, kegiatan, himbuan, dan kebijakan khusus, serta alokasi dana anggaran yang khusus terkait dengan kesadaran lingkungan. Sekolah juga dilengkapi dengan fasilitas seperti empat kotak sampah untuk jenis sampah berbeda, bank sampah, dan fasilitas untuk pembuatan kompos. (4) Namun, terdapat faktor-faktor penghambat peran guru PAI, seperti ketidaksesuaian antara materi di sekolah dengan yang diberikan di rumah oleh orang tua, sikap memberontak dari siswa remaja, dan kesulitan guru PAI dalam menggabungkan kompetensi dari dinas pendidikan dengan metode pengajaran yang kadang monoton seperti ceramah.¹⁶

¹⁶Dicky Arya Novandi, *Peran Guru Pai Dalam Mendidik Karakter.*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021, hlm. ii.

Persaman peneliti ini terdapat pada peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang peran guru PAI di lingkungan sekolah, hanya saja pada penelitian tersebut terfokus pada karakter peduli lingkungan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus iklim Pendidikan yang sehat.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nurlianti 2015 berjudul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian tersebut difokuskan pada lingkungan SMP Negeri 2 Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang berada di Manarai Selayar. Subjek penelitian melibatkan baik guru maupun siswa di SMP Negeri 2 Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Belajar ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan cara observasi, wawancara, penggunaan kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Perannya mencakup menyampaikan materi PAI kepada siswa sebagai informan, berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah sebagai organizer, memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai motivator, menyediakan fasilitas pembelajaran PAI sebagai fasilitator, dan melakukan evaluasi pembelajaran PAI sebagai evaluator. (2) Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor pendukung melibatkan keprofesionalan ustadz dan kerjasama yang baik antara ustadz dan pengurus. Di sisi

lain, faktor penghambat melibatkan kurangnya minat sebagian siswa terhadap pembelajaran agama dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. (3) Guru PAI mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, seperti meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran PAI.¹⁷⁷ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yakni lokasi penelitiannya dan waktu penelitiannya, penelitian di atas difokuskan kepada kualitas pembelajaran, sedangkan peneliti fokus di iklim pendidikan yang sehat. Persamaan penelitiannya ini keduanya meneliti peran guru PAI.

Tabel 1. Analisis Relevansi Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Arif Mashuda dan Emi Lilawati	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019</i>	2019	Jurnal ilmiah	Penelitian difokuskan kepada membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lembaga pendidikan.
2.	Tri Widyastuti dan Elpri Darta Putra	<i>Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa</i>	2021	Jurnal ilmiah	sama-sama meneliti peran Guru di

¹⁷Nurlianti, *Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, hlm. 107

		<i>Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu</i>			lingkungan sekolah
3.	Nurhidayah	<i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Religius di Sekolah Dasar Inpres Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa</i>	2014	Skripsi	Penelitian sama-sama meneliti tentang peran guru PAI di lingkungan Sekolah Dasar
4.	Dicky Arya Novandi	<i>Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Lampung</i>	2021	Skripsi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran guru PAI di lingkungan sekolah
	Nurlianti	<i>Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	2015	Skripsi	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran guru PAI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengimplementasikan suatu langkah atau metode penelitian sebagai berikut:

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dalam memperolehnya tidak melalui pengukuran atau prosedur statistik.¹⁸

Jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mendalam dari apa yang diamati. Data yang diperoleh kemudian diuraikan melalui pendekatan deskriptif yang memiliki fungsi sebagai jalan untuk mengetahui dan menjelaskan persoalan serta peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁹ Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, yaitu dengan menyajikan dan menganalisis fakta dengan cara urut guna lebih mudah untuk ditafsirkan dan disimpulkan.²⁰ Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan dan verifikasi terhadap fenomena yang sedang diinvestigasi, sehingga peneliti mudah mengetahui fenomena yang ada. Penelitian ini menjelaskan fenomena dan informasi tentang peran guru PAI dalam pembelajaran menciptakan

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 14.

¹⁹ fai, "Metode Penelitian Kualitatif Adalah," 4 desember, 2022, hlm. 1.

²⁰ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 152.

iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok. Penelitian deskriptif kualitatif merujuk pada metode penelitian yang bergantung pada data alamiah dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan objek yang diteliti.²¹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Depok yang alamatnya berada di dusun Depok IV, desa Depok, kecamatan Panjatan, kabupaten Kulon Progo, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang berkaitan dengan proses penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat primer dan sekunder untuk penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil subjek penelitian diantaranya adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas V.

3. Sumber Data

²¹Lexy J. Moleongj, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakarya 2020) Penelitian 1, no. 1 (2020) hlm. 2.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh.²² Sumber data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung, sumber data primer didapat secara langsung melalui Kepala Sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas V SDN 2 Depok Panjatan.

Guna mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti juga menggunakan sumber data lainnya yang mendukung atau sebagai sumber data sekunder seperti arsip-arsip, jurnal penelitian ilmiah, penelitian ilmiah seperti tesis, disertasi dan berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data yang sesuai dan terorganisir sehingga peneliti memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab antara peneliti dan narasumber dilakukan guna mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu.²³ Pada kesempatan kali ini wawancara *semi structured*, daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 172

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakarya 2020) Penelitian 1, no. 1 (2020) hlm. 186

sebelumnya ditanyakan kepada informan, kemudian di perdalam dengan menggali informasi lebih luas. Wawancara menjadi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun informasi.²⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam atau wawancara mendalam dengan narasumber yang memahami data yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan narasumber.²⁵

Wawancara ini bertujuan mengumpulkan data yang meliputi sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi peserta didik, data pendidik dan kependidikan. Adapun data tersebut diperoleh dari guru PAI dan kepala sekolah SDN 2 Depok Panjatan.

5. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan keterangan atau data dikumpulkan melalui observasi sistematis dan pencatatan. Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.²⁶

²⁴Etty Ratnawati and Aditya Putra Utama, “Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Jurnal Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, vol. 10, no. 1, 2021/1443H, hlm 96

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Barat: PT Remaja Rosdakarya 2020) Penelitian 1, no. 1 (2020) hlm. 186

Peneliti melakukan peninjauan secara cermat untuk memperoleh gambaran peran guru PAI dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok. Peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung. Jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non partisipatif, di mana peneliti mengamati dan mencatat setiap proses pembelajaran pada mata pembelajaran agama Islam selaku subjek penelitian.

6. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental.²⁷

Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan bukti kuat atas informasi yang terdapat di lokasi langsung. Data ini dapat berupa: notulen rapat, buku, transkrip dan surat kabar. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal mata pelajaran dan sebagainya.

²⁶Muhammad Shafwan Jabani, "Makna Ibadah Haji Dalam Pengembangan Ekonomi Ummat," *Naskah Publikasi*, 2020.

²⁷Sugiyono, "Dokumentasi Adalah: Jenis, Kegiatan, Fungsi, Tujuan, Peran," *Dosen.Co.Id*, pada tanggal 01 Juli 2023

²⁸Tomi Apra Santosa and Eria Marina S., "Analisis Masalah Pendidikan Biologi Pada Sekolah Menengah Pertama Di Era Pandemi Covid -19," *Jurnal Review Pend Review Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 3, no. 2/1442H, hlm. 273

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis model Miles & Huberman, melibatkan langkah-langkah seperti mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.²⁸

Teknik penulisan data dalam kualitatif ada tiga meliputi:

a. Reduksi Data

Peneliti bisa melakukan pemilihan data yang tidak dipakai dan mana yang hendak digunakan untuk ringkasan sehingga peneliti dengan mudah untuk mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Peneliti menguraikan semua data dan informasi berupa grafik, tabel dan sejenisnya sehingga menjadi data dapat dibaca dengan mudah dan terlihat rapi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang bersifat profesional dan mungkin mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang lebih kuat, serta dapat mendukung pengumpulan data tambahan.

Menarik kesimpulan adalah bagian terakhir berdasarkan fakta dan hasil analisis.²⁹

8. Uji Keabsahan data

Pemeriksaan validitas data mencakup penilaian keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik penghimpunan beragam informasi dengan tujuan memperoleh data dari sumber yang sama.³⁰

Triangulasi memiliki arti tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber berbagai jenis dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan suatu metode sintesis data untuk mengetahui kebenaran dapat dilakukan dengan menerapkan metode pengumpulan data tambahan atau menggunakan berbagai model.³¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data (*data triangulation*), maksudnya adalah peneliti mengumpulkan sebuah data menggunakan berbagai macam sumber data berbeda, tidak hanya menggunakan satu sumber data saja. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data dalam penelitian.

²⁹Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, and Darwin Damanik, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara," dalam *Jurnal Ekuilnomi*, vol 3, no. 1 2021/1443H, hlm. 18.

³⁰Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* vol. 4, no. 2, 2020/1442H, hlm. 454

³¹Leo Eladisa Ganjari, "Rekayasa Lingkungan Di Bidang Agroekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Produksi," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol 5, no. 6, 2022/1444H, hlm, 1767.

- 2) Triangulasi metode (*methodological triangulation*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik serta metode yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari SDN 2 Depok.
- 3) Triangulasi sumber (*source triangulation*), suatu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian ini. Peneliti berusaha membandingkan data wawancara yang diperoleh berbagai informasi agar dapat menggali kebenaran informasi yang diperoleh.

G. Sistematika

Sistematika penelitian merupakan urutan yang terdapat dalam rancangan penelitian terdiri dari bagian pendahuluan hingga kesimpulan. Skripsi ini terdapat lima bagian dan lampiran sebagai syarat pelengkap dalam penyusunan skripsi ini.

BAB I merupakan pengantar yang mencakup aspek-aspek seperti konteks permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode, dan struktur pembahasan penelitian.

Bab II merupakan hasil dari uraian tinjauan pustaka, landasan teori dan pertanyaan penelitian.

Bab III berisis tentang gambaran umum SD Negeri 2 Depok panjatan. Pada bab ini menjelaskan tentang letak wilayah SDN 2 Panjatan, visi, misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, karyawan, dan infrastruktur sekolah.

Bab VI berisi tentang pembahasan secara luas dan mendalam tentang persoalan yang diteliti di SD Negeri 2 Depok Panjatan mengenai peran guru PAI dalam menciptakan pendidikan yang sehat, serta permasalahan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang dijumpai oleh guru dalam penerapan iklim pendidikan yang sehat.

Bab V meliputi rangkuman hasil penelitian dan rekomendasi terhadap jalannya penerapan iklim pendidikan yang sehat di SD Negeri 2 Depok Panjatan.